



<b>Accepted:</b> November 2023	<b>Revised:</b> January 2024	<b>Published:</b> February 2024
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang**

**M. Efray Kurniawan<sup>1</sup>, Mardian Effendi<sup>2</sup>, Kusen<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

*e-mail: muhammad.efrri1@gmail.com<sup>1</sup>, mardianyayan@gmail.com<sup>2</sup>, kusen1969@gmail.com<sup>3</sup>*

### ***Abstract***

*The aim of this research is to explain teachers' readiness for implementing an independent curriculum. The type of research carried out was descriptive qualitative. The data sources used are interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. This research aims to carry out an evaluation of teacher readiness in implementing the independent curriculum, which is an important process to ensure the effectiveness and success of implementing this new curriculum. An independent curriculum is an educational approach that aims to give teachers freedom to design and implement learning according to needs and context. The results of this research are that teacher readiness does not only include conceptual understanding, but also involves the ability to carry out comprehensive assessments, commitment to professional development, and expertise in preparing Learning Implementation Plans (RPP) that are in accordance with the Merdeka Belajar Curriculum format. Carrying out an evaluation of teacher readiness can help identify the necessary development needs and provide support for teachers in overcoming the challenges that arise when implementing this curriculum. With optimal readiness, it is hoped that the implementation of the Independent Learning Curriculum can provide maximum benefits for students.*

**Keywords:** *Evaluation; Curriculum; Independence; Preparation.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum mandiri, yang merupakan proses penting untuk menjamin efektivitas dan keberhasilan penerapan kurikulum baru ini. Kurikulum mandiri merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan konteks. Hasil penelitian ini adalah kesiapan guru tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan penilaian secara komprehensif, komitmen terhadap pengembangan profesional, dan keahlian dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Merdeka Belajar. Format kurikulum. Melakukan evaluasi terhadap kesiapan guru dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang diperlukan dan memberikan dukungan bagi guru dalam mengatasi tantangan yang muncul ketika menerapkan kurikulum ini. Dengan kesiapan yang optimal diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

**Kata Kunci:** Evaluasi; Kurikulum; Kemandirian; Persiapan.

### Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah gagasan pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pendekatan pendidikan berbasis proyek atau *project-based learning*, di mana peserta didik terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan serta perubahan yang akan terjadi di masa depan.

Sebagai seorang guru yang berkomitmen, tugas utama saya adalah memberikan pendidikan, melatih, memberi arahan, membimbing, menilai, dan mengevaluasi para siswa. Fokus utama dari peran ini adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi tantangan yang berkembang di era abad ke-21. Kesadaran para guru akan kebutuhan untuk meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan alat bantu pembelajaran merupakan langkah penting untuk memperbarui dan meningkatkan profesionalisme mereka. Ini adalah upaya untuk memperbarui kompetensi dan keterampilan mereka dengan memanfaatkan pengalaman yang mereka peroleh (Pratiwi et al., 2021).

Di era abad ke-21, teknologi informasi telah mengambil peran yang semakin besar, terutama setelah timbulnya Pandemi Covid-19. Akibatnya, banyak perubahan signifikan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan. Pendidikan terus bergerak maju dan harus tetap dinamis serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang tengah terjadi. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi kunci bagi perkembangan peserta didik, membekali mereka untuk masa depan yang lebih baik. Dalam konteks ini, muncul inisiatif Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum ini, teknologi E-Learning menjadi alat baru dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, yang menuntut kesiapan baik dari para guru maupun siswa (Mustamiin, 2016).

Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan karakter, seperti kasih sayang pada tanah air, toleransi, kerjasama, dan keadilan sosial. Pendidikan moral dan agama tetap memiliki peran yang signifikan dalam kurikulum ini. Menilai sejauh mana kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah krusial untuk memastikan keberhasilan adaptasi pendekatan pembelajaran di era yang terus berubah ini. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pemberdayaan siswa untuk menggali potensi dan minat mereka sendiri, yang sesuai dengan kompleksitas zaman saat ini (Rasyidi, 2019). Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap filosofi, tujuan, dan strategi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi sangat penting bagi para guru.

Dalam proses evaluasi, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan, seperti pemahaman guru terkait konsep pembelajaran berbasis proyek, penerapan teknologi pendidikan yang relevan, dan kemampuan dalam merancang serta mengimplementasikan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi secara aktif. Guru juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penilaian berbasis kinerja dan kemampuan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Melakukan evaluasi berkala terhadap kesiapan guru akan membantu mengidentifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi mereka, sehingga tindakan perbaikan yang tepat dan dukungan yang sesuai dapat diberikan untuk mencapai implementasi yang berhasil dari Kurikulum Merdeka Belajar (Aisyah et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk memonitoring pematapan persiapan penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 01 Kepahiang, karena sama-sama kita ketahui, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru, maka untuk penerapannya dibutuhkan persiapan yang matang agar pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 01 Kepahiang khususnya persiapan para guru sebagai tombak utama pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan sebagaimana mestinya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di MAN 01 Kepahiang ini merupakan penelitian Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, yakni pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kevalidan data dipastikan melalui triangulasi data, dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari beragam sumber yang relevan (Bimbingan & Konseling, 2016). Objek penelitian mencakup berbagai buku dan referensi yang relevan hingga penelitian selesai. Dengan penelitian ini, peneliti dapat menguraikan permasalahan serta hambatan yang dihadapi, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dari sumber referensi yang beragam.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami regulasi terkait dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk memfasilitasi proses ini. Guru-guru harus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, termasuk perangkat pembelajaran, media, dan persiapan mengajar selama satu tahun pelajaran dengan mengadopsi konsep Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting karena penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan perubahan besar dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat hambatan utama dalam perencanaan yang sering dihadapi ketika menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, seperti kurangnya pemahaman tentang kurikulum

tersebut dan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Transisi dari desain pembelajaran sebelumnya ke Kurikulum Merdeka menciptakan tantangan bagi para guru. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mempertimbangkan konteks dan situasi sekitar mereka.

Persiapan yang diperlukan mencakup penilaian terhadap tujuan awal terkait materi atau isi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran. Setelah tahap ini, guru perlu menyusun Capaian Pembelajaran (CP) bersama dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, guru dapat merancang perangkat pembelajaran. Langkah terakhir, guru harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dievaluasi dengan efektif.

Pembelajaran dalam Kerangka Kurikulum Merdeka di kelas disesuaikan dengan pendekatan holistik dan kontekstual yang telah diakui oleh kurikulum tersebut. Guru memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individual siswa, membimbing mereka agar menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Guru membuka ruang dialog dan diskusi dengan siswa untuk membantu mereka memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru menyediakan berbagai sumber belajar, baik dalam bentuk bahan cetak maupun digital, yang dapat diakses oleh siswa.

Guru juga perlu menggabungkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter, sesuai dengan panduan dalam profil pelajar Pancasila, ke dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa tumbuh menjadi generasi yang memiliki kepribadian positif dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan merupakan kelanjutan dari program penguatan karakter. Langkah ini bertujuan membentuk karakter siswa yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas di MAN 01 Kepahiang, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk kondisi lingkungan sekolah, fasilitas, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia. Tantangan muncul dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan ruang kelas, kekurangan fasilitas laboratorium atau perpustakaan, dan ketersediaan terbatas buku atau sumber belajar lainnya. Kurangnya jumlah pendidik yang memiliki kualifikasi dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi rintangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 01 Kepahiang. Beberapa aspek lain, seperti kualifikasi pendidikan guru yang kurang memadai dan kurangnya pengalaman mengajar, juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi guru dalam merancang pembelajaran.

Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, evaluasi memegang peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi di Kurikulum Merdeka tidak hanya terbatas pada penilaian akhir atau ujian, melainkan juga mencakup penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan membimbing mereka dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan. Ini membantu guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti ujian semester atau tahun ajaran, untuk menilai pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka juga

melibatkan pengembangan karakter siswa, mencakup aspek afektif dan psikomotorik, dan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif.

Dalam implementasinya, guru menghadapi beberapa kesulitan karena tahap awal pembelajaran memerlukan tes diagnostik dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dihilangkan, menyebabkan kesulitan bagi guru dalam menetapkan standar keberhasilan siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran memiliki dua jenis rapor, yaitu rapor penilaian akademik dan rapor penilaian proyek, yang memaksa guru untuk memperpanjang durasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka melibatkan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif, serta pelaporan hasil belajar (Manusia, 2023).

Pemanfaatan teknologi telah merambah ke beragam sektor kehidupan, dari komunikasi hingga industri, memberikan kemajuan yang signifikan. Sebagai contoh, dalam komunikasi, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi melalui perangkat telepon pintar, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Di industri, teknologi telah mempercepat proses produksi melalui otomatisasi dan robotika, meningkatkan efisiensi serta produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, dalam pendidikan, teknologi digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Contohnya, penggunaan perangkat lunak pembelajaran online dan platform e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan akses ke berbagai sumber daya pendidikan (Susanti, 2016).

Teknologi juga telah mengubah cara kita mengakses informasi serta hiburan. Dengan kehadiran internet, mencari informasi menjadi lebih cepat dan mudah, sementara hiburan seperti film, musik, dan permainan dapat dinikmati secara daring (Maros et al., 2016). Di sektor kehidupan sehari-hari, teknologi juga memiliki peran signifikan dalam bidang kesehatan. Penerapan teknologi medis seperti pencitraan digital, catatan medis elektronik, dan telemedicine telah meningkatkan kemampuan diagnosis dan perawatan pasien, juga memungkinkan konsultasi medis dari jarak jauh.

Indikator kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat dari beberapa faktor. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, serta konsep-konsep yang mendasarinya. Mereka harus memahami bahwa pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan siswa, peningkatan keterampilan hidup, dan pengembangan potensi individu. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar (Yulindaputri et al., 2023). Mereka harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa secara aktif, dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Selanjutnya, guru harus memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka perlu mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, serta memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa. Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar juga terlihat dari kemampuan mereka dalam melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Guru harus bisa menggunakan berbagai instrumen penilaian yang relevan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti penilaian formatif dan portofolio, untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara menyeluruh (Warsah et al., 2020).

Terakhir, kesiapan guru juga melibatkan komitmen dan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Mereka harus siap untuk mengikuti pelatihan dan program pengembangan profesional yang diperlukan agar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif. Mereka perlu responsif terhadap perubahan, reflektif terhadap praktek pembelajaran, dan mau terus meningkatkan kualitas pengajaran. Secara keseluruhan, indikator kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mencakup pemahaman, keterampilan, metode pembelajaran, penilaian, serta komitmen terhadap pengembangan profesional. Dengan kesiapan tersebut, guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, mendorong kemajuan, dan perkembangan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar (Aisyah et al., 2023).

Kesiapan guru dalam menyusun RPP versi Merdeka Belajar mencakup persiapan kognitif di mana guru mempersiapkan diri dengan memahami, menggunakan informasi, menyusun, dan mengevaluasi RPP sesuai dengan format Merdeka Belajar. Proses penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar adalah langkah penting untuk menjamin kesesuaian dan efektivitas RPP yang disusun. Dalam proses evaluasi ini, beberapa aspek harus diperhatikan. Pertama, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk pendekatan, tujuan, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini. Kedua, guru perlu menggunakan informasi yang relevan dan terkini dalam menyusun RPP, seperti sumber daya, materi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pengorganisasian RPP juga sangat penting (Disas, 2017).

Guru harus mampu menyusun RPP yang terstruktur dengan baik, termasuk perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, penyusunan rangkaian kegiatan yang relevan, serta menetapkan penilaian yang sesuai. Evaluasi pembelajaran juga menjadi aspek penting, di mana guru harus mempertimbangkan cara-cara untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam RPP Kurikulum Merdeka Belajar. Keterkaitan dengan konsep Merdeka Belajar juga harus diperhatikan. Guru harus memastikan bahwa RPP yang disusun terkait dengan konsep tersebut, seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata (Hartini et al., 2022).

Evaluasi persiapan penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, diskusi dengan rekan guru, pelatihan, atau mendapatkan umpan balik dari pimpinan sekolah atau supervisor pendidikan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa RPP yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar serta mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa (Dianto et al., 2023).

Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas kurikulum tersebut. Tingkat kesiapan ini memiliki dampak langsung pada pengalaman belajar siswa serta pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah pemahaman guru terhadap konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka Belajar. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kurikulum ini, termasuk metode pembelajaran yang sesuai, penilaian yang difokuskan pada kompetensi, dan pengembangan holistik siswa. (Rohiem & Sari, 2023).

Evaluasi kesiapan guru juga melibatkan kemampuan mereka dalam menyusun serta menyesuaikan materi ajar yang cocok dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru diharapkan mampu merancang rencana pembelajaran yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Mereka juga diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, seperti teknologi informasi dan komunikasi, untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Mubin, 2020).

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup kompetensi pedagogis dan profesionalisme. Mereka harus bisa merancang beragam strategi pembelajaran, mengelola kelas dengan efisien, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, mereka harus senantiasa memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala.

Sikap dan motivasi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi fokus evaluasi. Guru harus memiliki motivasi tinggi, antusiasme, dan komitmen yang kuat untuk membawa pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Sikap terbuka terhadap perubahan dan kemampuan dalam beradaptasi juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini.

Melalui evaluasi menyeluruh terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, pihak terkait dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang dibutuhkan, merancang program pelatihan yang sesuai, dan memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan kurikulum ini. Diharapkan, dengan pendekatan ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam mencapai potensi belajar mereka (Kurniawan & Wanto, 2022).

## Penutup

Kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi krusial guna menjamin kesuksesan dan efektivitas kurikulum tersebut. Penting bagi guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang konsep, prinsip, dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, mereka juga perlu memiliki keterampilan serta kompetensi dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi aspek kunci dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Kesiapan guru tidak hanya mencakup pemahaman konseptual, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian yang komprehensif, komitmen untuk pengembangan profesionalisme, serta keahlian dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan format Kurikulum Merdeka Belajar. Melakukan evaluasi terhadap kesiapan guru dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan yang diperlukan serta memberikan dukungan bagi guru dalam mengatasi tantangan yang muncul saat melaksanakan kurikulum ini. Dengan kesiapan yang optimal, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan manfaat maksimal bagi para siswa.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Bimbingan, B., & Konseling, D. A. N. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>

- Dianto, A., Yanto, A., Bastian, D., Kurniawan, M. E., Harahap, E. K., & Hamengkubuwono. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Smkn 2 Rejang Lebong. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 277–290. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i2.34636>
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Hartini, N. M. S. A., Rozzaqyah, F., Agustiningrum, M. D. B., & Dll. (2022). *Metode & Teknik Pembelajaran*.
- Kurniawan, M. E., & Wanto, D. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SDTQ Salsabilah Rejang Lebong Barnawi dan Mohammad Arifin menjelaskan disiplin kerja ini merupakan global . Profesionalisme guru harus lebih peraturan sekolah . disiplin kerja guru yang terab*. 8(2), 52–60.
- Manusia, S. D. (2023). *Human Resources Career Development in Islamic Education Institutions: Case Study at SMPS Riyadhusholihin Pandeglang Anis Zohriah , Euis Asyiah , Fazrurrahman Al Farisi*. 9(2), 164–175.
- Maros, H., H., & Juniar, S. (2016). *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1–23. 1–23.
- Mubin, F. (2020). *Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5fk6n>
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. In *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.106>
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 126–136. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>
- Susanti, M. (2016). Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Smk Pasar Minggu Jakarta. *Informatika*, 3(1), 91–99.
- Warsah, I., Aprilian, M., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 168–189. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>
- Yulindaputri, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *Analisis Problematika Ptkin Di Indonesia Dalam*. 13(01).